

Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik

Wahyu Trimastuti^{1✉}, Santy Christinawati², Yunnyun Ratna H.³, Sali Setiatin⁴, Vina Anggilia Puspita⁵

Program Studi Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha.

E-mail : trimastutiw@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima : 05 Agustus 2021

Diperbaiki : 15 Agustus 2021

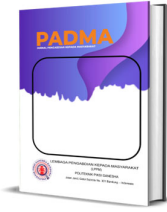
Disetujui : 1 Desember 2021

Keywords: *public speaking, presentation techniques, interesting learning*

Kata Kunci : *public speaking, teknik presentasi, pembelajaran yang menarik*

Abstract: *The purpose of this community service activity is to provide training on public speaking techniques and presentations in the revolutionary era 4.0 to teachers or teaching staff. This community service activity is focused on training how teachers or teaching staff are able to provide and deliver material well. Public speaking methods and presentation techniques are very important to support activities that are often carried out in an institution or in the teaching and learning process. This activity is intended for teachers and teaching staff. In fact, there are still some of them who have minimal public speaking skills and there are still some who are hesitant to present a presentation properly and optimally. Therefore, this activity explains how to be a good speaker which focuses on presentation techniques including things and stages that need to be considered. This activity provides knowledge to all participants about public speaking that can be used in a good presentation. For this reason, expertise is needed to support the teaching and learning process that is useful for this era.*

Abstrak : *Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan teknik public speaking dan presentasi di era revolusioner 4.0 kepada para guru atau tenaga pengajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan bagaimana guru atau pun tenaga pengajar mampu memberikan dan menyampaikan materi dengan baik. Metode public speaking dan teknik presentasi sangat penting untuk menunjang kegiatan yang sering dilakukan di suatu lembaga maupun dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini ditujukan untuk guru dan tenaga*



pengajar. Pada kenyataannya, masih ada beberapa diantaranya yang minim mempunyai keahlian public speaking dan masih ada beberapa yang ragu menyajikan presentasi dengan baik dan optimal. Oleh karena itu kegiatan ini menjelaskan bagaimana menjadi pembicara yang baik yang menitikberatkan pada teknik presentasi meliputi hal – hal dan tahapan – tahapan yang perlu diperhatikan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada seluruh peserta tentang public speaking yang bisa digunakan dalam presentasi yang baik. Untuk itu diperlukan keahlian untuk mendukung proses belajar mengajar yang bermanfaat untuk era ini.

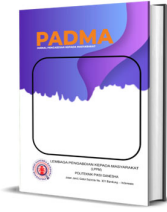
Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan yang di dalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran yang dikelola dengan baik akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan baik pada tingkatan materi pelajaran (*objective*), pada tingkatan satuan pendidikan/mata pelajaran (*goals*) atau tujuan pendidikan pada level nasional yang disebut Tujuan Pendidikan Nasional (*aims*). Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tampak disini bahwa pelaksanaan pendidikan difokuskan pada pengembangan potensi pada diri peserta didik secara menyeluruh. Untuk mencapai hal tersebut dilaksanakanlah proses pembelajaran dan salah satu aspek yang harus dikelola dalam pembelajaran adalah format komunikasi dan interaksi yang berlangsung selama dan dalam pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang dapat menunjang suatu keberhasilan pengajar sebagai pendidik sekaligus motivator bagi para siswa adalah kemampuan *public speaking*. Secara umum, *public speaking* adalah ilmu berbicara untuk menyampaikan sesuatu hal di hadapan orang banyak dengan tujuan tertentu yang tentunya diinginkan oleh *public speaker*. Kemampuan *public speaking* bukanlah keahlian karena bakat atau warisan. Melainkan keahlian yang harus dipelajari. Mungkin saja, ada pengajar yang memiliki bakat berbicara dengan baik, tapi tanpa latihan yang serius bakat ini lama-kelamaan akan berkurang kualitasnya seiring berjalannya waktu.

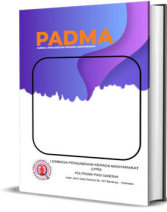


Pengajar harus memiliki keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dimengerti siswa. Semudah apapun suatu materi, jika seorang pengajar kurang lihai menyampaikannya dengan teknik komunikasi yang menarik, niscaya materi tersebut sulit dicerna oleh siswa. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya kemampuan komunikasi ini masih belum dimiliki. Padahal, pengajar adalah faktor utama dan pertama dari kunci suksesnya sebuah proses belajar mengajar. Pengajar yang memiliki *public speaking* yang baik akan lebih dekat dengan siswa. Menurut Apandi (2019), "Guru yang disenangi oleh siswa adalah mereka yang mampu mengajar dengan komunikatif, fun, rileks, dan humoris". Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* penting agar bisa menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan tepat. Sehingga apa yang menjadi nasehat, teguran, dan penjelasan dapat langsung ditangkap oleh siswa.

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Bisa disimpulkan kemampuan *public speaking* menjadi hal mendasar yang mutlak harus dimiliki.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dari rujukan di atas dapat kita tarik simpulan bahwa:

1. Inti pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif.
2. Inti pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar. Interaksi diawali dengan kontak dan komunikasi.
3. Inti proses pembelajaran adalah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi. Peran komunikasi dan *public speaking* akan lebih tampak dengan diadopsinya berbagai perkembangan kehidupan manusia di dunia ke dalam praktik pendidikan dan pembelajaran seperti:
 - a. Era Revolusi Industri 4.0 yang mengharuskan pendidik dan peserta didik memiliki "*human literacy*" yang salah satu ujung tombaknya adalah kemampuan berkomunikasi/*public speaking*.
 - b. Pengembangan kecakapan abad 21 yang diadopsi menjadi pembelajaran 4K dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu *Creativity, Critical Thinking, Communication* dan *Collaboration*.



Atas dasar itulah, keterampilan *public speaking* sangat diperlukan oleh siapapun pada saat ini dan masa depan. Tidak hanya sekedar memperlancar komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia, tetapi keterampilan *public speaking* akan mendukung kesuksesan dalam pendidikan dan pembelajaran, mendukung kinerja dan prestasi kerja serta karir serta berdampak positif terhadap citra diri, integritas dan kredibilitas di tengah masyarakat. Devito (2015) menjelaskan bahwa *"In public speaking, a speaker presents a relatively continuous message to a relatively large audience in a unique context"*, artinya dalam *public speaking* seorang pembicara menyampaikan suatu pesan secara langsung dan berkelanjutan kepada hadirin dalam jumlah yang cukup besar dengan konteks tertentu. Agar lebih fokus, *public speaking* yang akan dibahas adalah *public speaking* dalam pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik.

Kemudian, apa upaya yang bisa dilakukan pendidik untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang efektif yang didukung oleh keterampilan berkomunikasi dan *public speaking*? Sebagai rujukan, pendapat Nowak (2008) yang menjelaskan bahwa ada tiga seni atau cara untuk menjadi pembicara yang istimewa. Berhubung mengajar juga merupakan sebuah "seni" maka pendapat Nowak ini bisa dijadikan dasar oleh guru untuk merancang pembelajaran yang efektif berbasis *public speaking*.

A. The Art of Craft

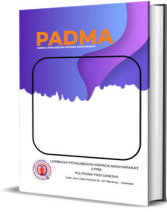
"The art of craft" ini adalah keterampilan atau seni yang bisa diolah pada diri seorang *public speaker*. Arti lainnya adalah bahwa lima aspek yang termasuk *"the art of craft"* yaitu *"Voice, Body Movement, Gestures, eye contact dan Energy"* semuanya bersifat unik. Maksudnya setiap orang bisa menampilkan hal yang berbeda tanpa harus meniru orang lain. Maka untuk menjadi guru yang istimewa/*the exceptional teacher*, seorang guru harus melatih dan mengoptimalkan penggunaan kelima aspek tersebut.

B. The Art of Connection

Nowak (2008) mengatakan bahwa berbicara di depan orang banyak yang belum pernah kita jumpai atau yang belum kita kenal seperti bepergian ke Negara lain tanpa bekal pengetahuan apapun. Ada langkah yang bisa dipertimbangkan untuk dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu: *Finding the intention/berniat* dengan penuh kesadaran, *Selecting the Frame/pilih kerangka*, *Embracing the humor/menciptakan humor*, *Inviting dialog/menciptakan dialog*.

C. The Art of Flow

Seni ketiga yang bisa dilakukan pendidik dalam pembelajaran adalah seni menata pembicaraan agar berjalan lancar. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan klarifikasi nilai (*clarifying values*), menghilangkan



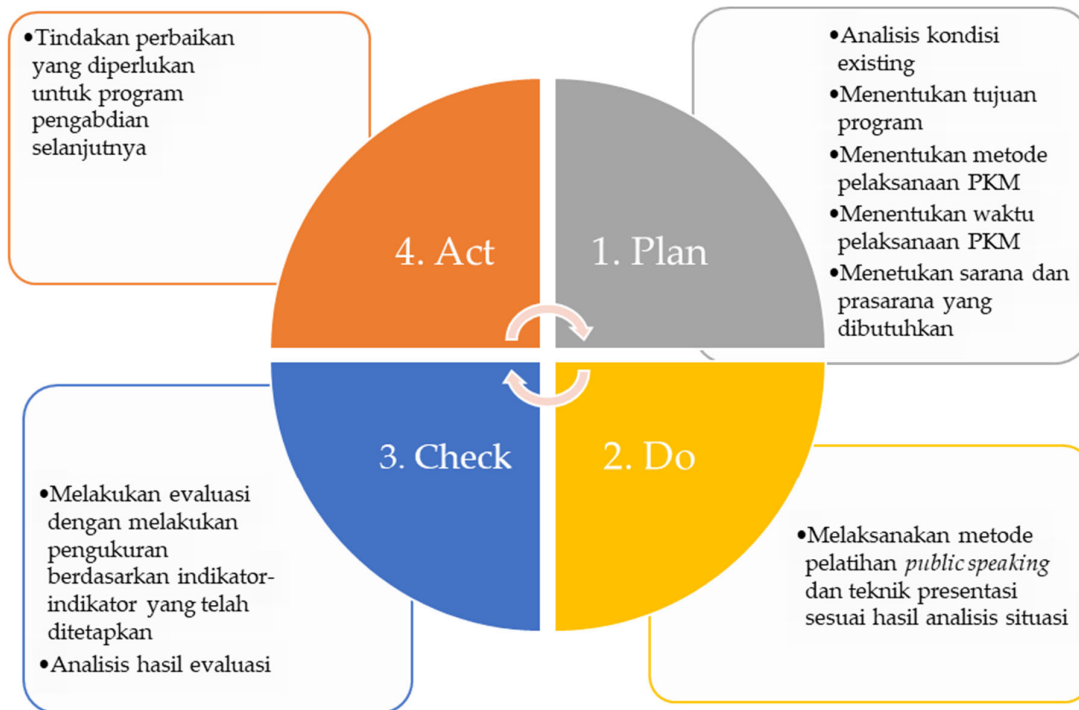
ketakutan (*releasing fear*), spontanitas (*choosing spontaneity*) dan membongkar kotak (*dismantling the box*).

Dalam berkomunikasi peserta didik harus fokus dalam konteks pembelajaran. Berkomunikasi dalam belajar adalah mengkomunikasikan ide dan gagasan, pendapat, memberikan pertanyaan, memberikan jawaban dan tanggapan. Energi komunikasi ditujukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Berbicara di luar konteks atau "*out of the box*" tentunya harus dihindari. Salah satu pengalaman belajar yang harus didapatkan siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang dicirikan dengan Pendekatan Saintifik adalah "mengkomunikasikan/menyajikan". Untuk itu, pendidik harus memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik tentang kriteria penilaian presentasi sebagai bagian dari penilaian proses dan hasil belajar terutama pada aspek keterampilan.

Metode

Program pengabdian ini mengadopsi konsep Model Manajemen yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming. Menurut Gorenflo & Moran, (2009) konsep Deming merupakan serangkaian tahapan yang terdiri dari *Plan*, *Do*, *Check* dan *Act*. Pada aktivitas "*plan*", tim menentukan tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaan dan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang. Agar perencanaan sesuai dan tepat, maka pada awal tahap perencanaan dilakukan analisis kondisi *existing* untuk menemukan akar permasalahan mitra pengabdian, dalam hal ini Guru dan Tenaga Pengajar. Selanjutnya implementasi program berdasarkan tahap perencanaan dilakukan pada tahap "*Do*". Setelah pelaksanaan selesai, maka tahap selanjutnya adalah "*Check*" yaitu melakukan pengukuran tingkat efektifitas program PKM menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis pada tahap *Check* akan digunakan untuk menyusun tindak lanjut perbaikan pada program PKM berikutnya (*Act*), sehingga PKM akan memberikan dampak positif terhadap mitra secara berkesinambungan.

Program pelatihan *public speaking* dan teknik presentasi ini diselenggarakan di Hotel Ivory, Bandung, pada tanggal 11 September 2019, berlangsung selama satu hari mulai pukul 08.00 s/d 16.30 WIB, dengan melibatkan 30 peserta pelatihan yang berprofesi sebagai Guru dan Tenaga Pengajar. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh tim, bahwa ditemukan fenomena siswa yang mengalami kejenuhan saat proses belajar. Hal ini perlu dicari akar permasalahannya dan diharapkan melalui program pelatihan ini para Guru dan Tenaga Pengajar bisa mendapatkan ilmu baru dan keterampilan *public speaking* serta teknik presentasi. Adapun metode pelaksanaan pelatihan ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode Program Pengabdian

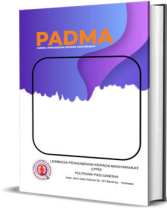
Hasil dan Pembahasan

Sebagai tenaga pengajar mempunyai keahlian dalam *public speaking* sangatlah penting. Begitu pula dengan memahami bagaimana teknik presentasi yang baik dan dapat memberikan kesan bagus sangatlah diinginkan oleh para pengajar. Hal ini menuntut mereka untuk bisa menyampaikan suatu materi secara baik dan menarik baik dalam kegiatan ilmiah ataupun non ilmiah. Kemampuan berbicara secara ilmiah ataupun non ilmiah menjadi motivasi tersendiri bagi peserta yang mendengarkan, hal ini adalah sangat wajar karena teknik tersebut meliputi kemampuan bahasa tubuh yang sangat meyakinkan, intonasi berbicara yang tenang, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembicara.

Pelaksanaan kegiatan *public speaking* dan teknik presentasi ini dibagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Public Speaking

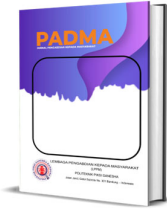
Public speaking adalah proses dimana merancang dan menyampaikan pesan kepada audiens. Pembicara yang baik adalah memahami bahwa mereka harus merencanakan, mengatur, dan bisa mengembangkan materi pidato dengan efektif.



Oleh karena itu, keterampilan komunikasi sangat penting untuk perkembangan intelektual dan karier.

Dalam pelatihan ini, strategi yang dipilih adalah strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap. Berikut tahapan – tahapan public speaking yang dilakukan dalam kegiatan ini dimana mengikuti penahapan sebuah rencana pembicaraan yang disampaikan Tarigan (2008), antara lain sebagai berikut.

- a. Tahap memilih pokok pembicaraan yang menarik hati.
Dalam hal ini, pembicara memberikan materi dasar yang mengarah pada pemahaman mitra untuk memilih topik pembicaraan yang menarik, baik menurut diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Materi dasar ini adalah pengantar *public speaking* yang di dalamnya mencakup hakikat keterampilan berbicara, hakikat *public speaking*, dan teknik sederhana merancang *public speaking*.
- b. Tahap membatasi pokok pembicaraan.
Pada tahap ini, audiens diarahkan untuk menyempitkan topik yang akan disampaikan. Pembicara memberi arahan bahwa topik yang benar dan menarik adalah topik yang sempit dan mendalam.
- c. Tahap mengumpulkan bahan-bahan.
Tahap ini menekankan adanya upaya untuk mencari referensi yang berhubungan dengan topik yang akan disampaikan kepada audiens. Bahan yang dibutuhkan dapat didapat dari berbagai sumber, seperti berita, informasi orang lain, maupun pengalaman pribadi.
- d. Tahap menyusun bahan.
Pada tahap ini, audiens diarahkan untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun. Adapun bagian ini meliputi: (a) pendahuluan; (b) isi; dan (c) simpulan. Pembicara membimbing peserta secara intensif, baik mengenai pilihan kata, pengembangan kalimat, maupun praktik sederhana.
- e. Tahap tampil secara percaya diri.
Tahap ini merupakan tahap puncak dalam kegiatan *public speaking*. Pada tahap ini, audiens dibimbing oleh pembicara untuk tampil secara individual menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada audiens. Peserta antusias untuk tampil berbicara. Ketika ada yang tampil, peserta yang belum mendapatkan giliran bertugas menjadi audiens yang mendukung jalannya acara.
- f. Tahap evaluasi.
Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan *public speaking*. Teknis pelaksanaannya, pembicara memberikan kesempatan kepada peserta untuk



memberi masukan dan komentar atas tampilan temannya. Setelah itu, peserta yang baru saja tampil, diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan selama tampil sebagai pembicara. Terakhir, pembicara memberi masukan dan penguatan atas penampilan peserta.

2. Teknik presentasi

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan orang banyak. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Berbeda dengan pidato yang lebih sering dibawakan dalam acara resmi atau politik, presentasi lebih sering dibawakan dalam acara bisnis. Secara garis besar presentasi dirancang untuk menjelaskan (*to explain*), menjual (*to sell*), dan memotivasi (*to motivate*). Agar proses presentasi berjalan dengan terencana, terarah dan teratur, ada beberapa tahapan yaitu *planning*, *delivering*, *handling*, dan *closing*.

a. *Planning*

Dalam tahapan *planning* atau perencanaan ada beberapa yang perlu dipahami diantaranya:

1) Memahami pendengar

Pembicara harus bisa memahami pendengar, dengan mengetahui dengan siapa kita berbicara akan lebih memudahkan kita untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang sesuai dengan pendengar.

2) Menentukan tujuan presentasi

Menentukan tujuan presentasi bisa membantu pembicara dalam mengatur waktu, sehingga dalam tahapan – tahapan presentasi tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lama.

3) Pesan yang akan disampaikan

Dalam presentasi pembicara harus memahami dan menyiapkan pesan apa yang akan disampaikan oleh audiens agar presentasi berkesan baik.

4) Perlengkapan presentasi

Tidak ada salahnya memperhatikan perlengkapan yang digunakan dalam presentasi, hal tersebut membantu jalannya presentasi berjalan dengan lancar.

5) Ruang presentasi

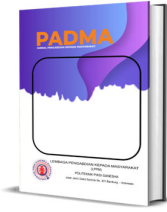
Hal ini juga tidak kalah penting. Dengan memperhatikan letak ruang presentasi pembicara bisa mengatur bagaimana agar *audiens* bisa melihat atau memperhatikan pembicara dengan jelas sehingga mudah menerima apa yang disampaikan oleh pembicara.

b. *Delivering*

Dalam *delivering* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

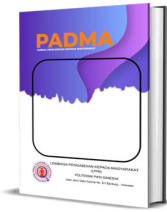
1) *Opening* (pembukaan) yaitu menarik perhatian positif dari audience.

2) *Message* (pesan) yaitu menyatakan pesan pembicara secara jelas.



- 3) *Evidence* (bukti) yaitu menggiring audience untuk menghargai pembicara, mempercayai pembicara dan meyakini kredibilitas pembicara. Berikut ini merupakan beberapa bentuk bukti (*evidence*) yang umum digunakan;
- a) *Demonstration* (demonstrasi). Menunjukkan bahwa sesuatu dapat berjalan. Misalnya demonstrasi perhitungan singkat kalkulator, simulasi kredit rumah, atau kendaraan bermotor.
 - b) *Examples* (contoh-contoh). Pembicara bisa memberikan contoh dari pengalaman pembicara maupun orang lain. Misalnya bisa menceritakan dari pengalaman keluarga atau teman dalam menggunakan suatu produk.
 - c) *Facts* (fakta-fakta). Fakta yang diberikan bisa berupa informasi yang dapat dibuktikan, spesifik dan benar.
 - d) *Exhibits* (peraga). Peraga dapat berupa peta, gambar, atau gambar skema dan lain sebagainya.
 - e) *Analogies* (analogi). Analogi yaitu membuat perbandingan dengan situasi yang lain, terutama jika ide yang pembicara sampaikan adalah sesuatu yang abstrak.
 - f) *Testimonial* (kesaksian). Kesaksian bisa berasal dari narasumber atau user. Pembicara dapat mengutip kesaksian dari seseorang yang dihormati dan dikenal oleh audience.
 - g) *Statistics* (statistik). Menampilkan angka-angka yang menunjukkan kenaikan , penurunan, perubahan prosentase, perbandingan , tren, hubungan dan kesimpulan.
- c. *Handling*

Dalam hal ini adalah tentang bagaimana mengatur dan mengatasi sesi tanya jawab (*question and answer*). Sesi tanya jawab dilakukan setelah presentasi selesai. Beberapa manfaat dari sesi tanya jawab adalah, memperjelas pesan presentasi, memperkuat pokok-pokok bahasan, kesempatan bagi pembicara untuk menambah bukti dan contoh, dan mendorong timbulnya interaksi antara pembicara dan audiens. Disamping itu, sesi tanya jawab memiliki beberapa tantangan dan resiko tersendiri, sehingga sesi ini cukup menakutkan bagi para pembicara pemula. Beberapa resiko tersebut adalah; kemungkinan ada pertanyaan yang sulit dijawab, seorang audience bisa saja mendominasi diskusi, batasan waktu seringkali sulit untuk ditaati, pendengar lain yang tidak tanggap pada pertanyaan atau jawaban dari pembicara, bahkan ada audien yang bersikap bermusuhan dan tidak sependapat. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat membantu pembicara untuk mengurangi resiko pada saat sesi tanya jawab diantaranya dengan membatasi waktu sesi tanya jawab, membantu pendengar untuk langsung ke permasalahan dan jika pembicara tidak bisa



menjawab bisa menawarkan atau minta saran kepada audiens. Dalam hal ini pembicara harus bersikap jujur karena biasanya audiens akan mengerti dan menghargai hal tersebut .

d. *Closing*

Closing atau penutupan dalam suatu presentasi diharapkan dapat memberikan kesan pertama yang positif, yang akan diingat terus oleh audiens. Cara dan apa yang pembicara ungkapkan pada saat menutup suatu presentasi adalah bagian yang tidak kalah penting dari semua bagian presentasi. Bahkan ada yang berpendapat bahwa bagian inilah bagian yang terpenting dari suatu presentasi. Menutup presentasi juga harus mengandung kesimpulan dari tujuan presentasi.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan *public speaking* dan teknik presentasi ini dapat dilihat dari antusiasme peserta serta respon yang sangat baik mengenai kebermanfaatan materi dan kegiatan yang diberikan. Setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, tim memberikan survey kepada para peserta untuk memilih empat kategori pilihan respon yang terdiri dari: sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat, dan sangat bermanfaat. Kemudian hasil survey tersebut yang berasal dari peserta dapat dilihat dari gambaran table berikut ini:

Tabel 1. Respon Peserta Mengenai Kebermanfaatan *Public Speaking* dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik

No.	Kategori	Presentase
1.	Sangat bermanfaat	93%
2.	Bermanfaat	7%
3.	Kurang bermanfaat	0
4.	Tidak bermanfaat	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat memberikan manfaat, yaitu sebanyak 92% dari total keseluruhan peserta, dan sebanyak 8% menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada seluruh peserta bahwa banyak sekali hal – hal yang perlu diperhatikan dalam presentasi untuk mendukung pembelajaran.

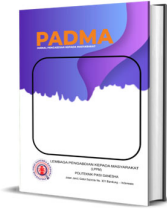
Dokumentasi kegiatan pelatihan *public speaking* dan teknik presentasi, bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Teknik Presentasi



Gambar 3. Proses Pelatihan *Public Speaking*



Peserta memahami bahwa dalam presentasi ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan agar presentasi berjalan dengan terencana, terarah dan teratur, diantaranya adalah *planning*, *delivering*, *handling*, dan *closing*. Teknik presentasi sangat berguna agar dalam suatu presentasi tidak membosankan dan bisa memberikan presentasi yang optimal sesuai yang diharapkan. Penyampaian materi yang relatif santai dan serius membuat peserta merasa tidak jenuh dan mudah memahami dengan apa yang disampaikan. Dalam kegiatan ini materi yang diberikan oleh tim dirasa sangat baik oleh para peserta. Para peserta sangat detail mengikuti kegiatan pelatihan ini dan menyatakan bahwa apa yang mereka terima sangat jelas dan mudah dipahami. Melihat beberapa kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa program sosialisasi ini memberikan manfaat terhadap para peserta, yaitu informasi yang disampaikan dalam kegiatan ini tidak hanya mampu meningkatkan kinerja tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, namun juga dapat memberikan motivasi untuk peserta bagaimana bisa menjadi seorang pembicara yang baik dan bisa memberikan motivasi kepada *audiens*.

Kesimpulan

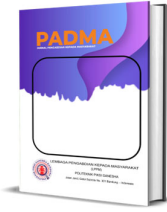
Sebagai tenaga pengajar mempunyai keahlian dalam *public speaking* sangatlah penting. Begitu pula dengan memahami bagaimana teknik presentasi yang baik dan dapat memberikan kesan bagus sangatlah diinginkan oleh para pengajar.

Rekomendasi

1. Adanya tindak lanjut kegiatan ini berupa pertemuan atau sesi praktek dimana masing-masing peserta diberi kesempatan untuk praktek presentasi dan setelah praktek presentasi diberi evaluasi serta masukan oleh pemateri atau fasilitator.
2. Mengadakan kembali kegiatan pelatihan *public speaking* dengan sasaran peserta yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program pelatihan ini, peserta dari kalangan guru dan tenaga pengajar yang begitu antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai, para pelatih yang sudah bersedia berbagi ilmu, dan tidak lupa kepada Abisatya Edu-Consultant sebagai fasilitator.



Referensi

- Apandi, I. (2019). *Guru dan Urgensi Penguasaan Kemampuan Public Speaking*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ca8d31e3ba7f7327812eda3/guru-dan-urgensi-penguasaan-kemampuan-public-speaking?page=all>, diakses 7 Juni 2021.
- Devito, J. A. (2015). *Teknik Interpersonal Communication Book*. USA: Pearson Education.inc.
- Gorenflo, G.; Moran, J.W. (2009). *The ABCs of PDCA*. New Delhi: Public Health Foundation. Volume 7.
- Nowak, A. (2008). *The Art of The Exceptional Public Speaking*. Allowrth Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Presiden Republik Indonesia. (2003) *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.